

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang Masalah

Salah satu jenis kondisi pada anak dengan hambatan motorik, ialah kondisi yang disebut *cerebral palsy*. *Cerebral palsy* merupakan kondisi gangguan gerak yang disebabkan oleh adanya kerusakan otak pada bagian pusat kendali motorik yang terjadi sebelum kelahiran, ketika proses kelahiran, maupun tidak lama setelah proses kelahiran (*shortly after birth*) (Paleeri, 2010, hlm. 10). Kemudian, menurut Rachmat (2017, hlm. 125) *cerebral palsy* merupakan sebuah kondisi yang ditandai dengan gejala kesulitan untuk mengontrol gerakan otot, kekakuan, kelayuhan, kelumpuhan, maupun disfungsi saraf lainnya. *Cerebral palsy* bukanlah sebuah penyakit, melainkan sebuah kondisi dan tidak bersifat progresif. Sementara itu, menurut Jamaris (2018, hlm. 164) *cerebral palsy* merupakan salah satu bentuk kelainan fisik yang paling banyak terjadi, yang disebabkan oleh malfungsi otak sehingga menyebabkan kelumpuhan, kesulitan dalam mengontrol dan mengkoordinasikan gerakan, serta kelainan gerak lainnya. Berdasarkan hambatan yang dialami oleh anak *cerebral palsy*, maka anak *cerebral palsy* cenderung mengalami kesulitan dalam melaksanakan aktivitas kehidupan sehari-harinya, terutama yang membutuhkan kemampuan motorik atau gerak. Hal tersebut juga diungkapkan Vincer, dkk (dalam You, dkk, 2015, hlm. 428) “*The biggest challenge that these children with cerebral palsy encounter is their inability to independently perform to activity daily living*”. Hambatan motorik atau gerak yang dialami anak *cerebral palsy*, berdampak pada kemampuannya dalam melaksanakan aktivitas kehidupan sehari-hari.

Beberapa hambatan yang dialami oleh anak *cerebral palsy* tersebut, berpengaruh pada tujuan pemberian layanan pendidikan bagi anak *cerebral palsy*. Menurut Assjari (dalam Bilqis, 2012, hlm. 39) pada anak dengan hambatan motorik (tunadaksa), termasuk pada anak *cerebral palsy* tujuan pendidikannya bersifat ganda (*dual purpose*). Tujuan pendidikan bagi anak dengan hambatan motorik (tunadaksa) ialah yang berkaitan dengan aspek rehabilitasi yang sarasannya adalah pemulihan fungsi fisik, serta yang berhubungan dengan tujuan pendidikan yang

mengacu pada tujuan pendidikan nasional. Sehingga, dalam kurikulum sekolah luar biasa bagi anak dengan hambatan motorik, terdapat mata pelajaran program khusus yakni mata pelajaran pengembangan diri dan pengembangan gerak, yang diberikan sesuai dengan kebutuhan anak dengan hambatan motorik.

Pengembangan diri dan pengembangan gerak, merupakan dua hal yang saling berkaitan. Hal tersebut karena, pada anak dengan hambatan motorik (tunadaksa) termasuk anak *cerebral palsy*, kemampuan dalam melaksanakan kegiatan pengembangan diri dipengaruhi oleh kemampuan motorik atau geraknya. Sehingga, guru bagi anak *cerebral palsy* juga harus melaksanakan asesmen gerak terlebih dahulu, pada kemampuan gerak yang menunjang anak dalam melakukan sebuah aktivitas kehidupan sehari-hari. Asesmen gerak menjadi salah satu dasar untuk menentukan program pengembangan gerak bagi anak dengan hambatan motorik (tunadaksa). Menurut Karyana dan Hidayat (2013, hlm. 54) pengembangan gerak atau bina gerak adalah segala usaha yang bertujuan untuk mengubah, memperbaiki, dan membentuk pola gerak yang mendekati pola gerak normal. Pengembangan gerak berupaya untuk mengembangkan kemampuan baik sikap maupun keterampilan anak dengan hambatan motorik untuk melakukan gerak dalam aktivitas kehidupan sehari-hari.

Ketika pandemi *Coronavirus Disease* (COVID-19) muncul pada Maret 2020 di Indonesia, maka proses pembelajaran di sekolah termasuk pada jenjang sekolah luar biasa (SLB) harus dilaksanakan dalam *setting* pembelajaran jarak jauh (PJJ). Hal tersebut membuat seluruh proses pembelajaran harus dilaksanakan dari rumah, termasuk pembelajaran pengembangan gerak bagi anak *cerebral palsy*. Perry dan Rumble (dalam Yaumi, 2007, hlm. 197) menjelaskan bahwa pembelajaran jarak jauh (*distance learning*) merupakan sebuah kegiatan pembelajaran yang peserta didiknya tidak hadir secara langsung (*physical presence*) di dalam kelas. Pembelajaran jarak jauh dilaksanakan untuk mencegah penularan COVID-19, di tengah peserta didik. Pembelajaran jarak jauh umumnya dilaksanakan dalam jaringan/daring (*online*). Media dalam jaringan tersebut yang membantu menghubungkan guru dengan peserta didik yang belajar dari rumah. Berbagai media sosial, maupun aplikasi *video conference* seperti aplikasi Zoom, Google

Meet, maupun Video Call WhatsApp dimanfaatkan oleh guru untuk membantu proses pembelajaran.

Proses pembelajaran jarak jauh juga dilaksanakan oleh SLB Nurvita yang berada di Jalan Sukaluyu, Desa Sayati, Kecamatan Margahayu, Kabupaten Bandung. Pada proses pembelajaran khususnya pada jenjang kelas III (tiga) SDLB, guru berkoordinasi dengan orang tua agar proses pembelajaran di tengah pandemi COVID-19 tetap dapat dilaksanakan. Pembelajaran yang dilaksanakan juga disesuaikan dengan jenis hambatan/kekhususan pada masing-masing peserta didik. Sehingga, pada salah satu peserta didik di kelas III (tiga) yang merupakan anak *cerebral palsy*, maka proses pembelajaran pengembangan diri dan pengembangan gerak juga tetap dilaksanakan dari rumah. Adapun proses pembelajaran yang dilakukan, ialah dengan guru memberikan tugas kepada setiap peserta didik dan orang tua akan mengirimkan tugas kepada guru melalui aplikasi WhatsApp. Pada pembelajaran pengembangan diri dan pengembangan gerak, orang tua akan memberikan video pelaksanaan pembelajaran kepada guru, yakni video ketika anak melakukan aktivitas kehidupan sehari-hari, contohnya kegiatan makan. Namun, pada pelaksanaan pembelajaran pengembangan gerak pada saat ini masih sulit untuk dilaksanakan. Hal tersebut karena, pada saat ini belum ada program khusus pengembangan gerak yang disusun agar dapat dilaksanakan di rumah oleh orang tua dalam pembelajaran jarak jauh di tengah pandemi COVID-19 ini. Kemudian, orang tua juga mengalami kesulitan dalam melaksanakan pembelajaran di rumah, karena tidak ada panduan yang operasional dalam pembelajaran pengembangan gerak bagi anak *cerebral palsy* yang dapat dilaksanakan saat di rumah.

Berdasarkan penjelasan di atas, maka permasalahan yang didapat ialah pada saat ini belum ada program pengembangan gerak bagi peserta didik *cerebral palsy* yang dapat dilaksanakan dalam *setting* pembelajaran jarak jauh oleh orang tua di rumah. Pada saat dilaksanakan observasi awal, diketahui bahwa salah satu peserta didik kelas III (tiga) SDLB Nurvita yang merupakan anak *cerebral palsy* tipe spastik quadriplegia yakni ananda MNS mengalami gangguan pada perkembangan motorik tangannya. Hal tersebut membuat MNS kesulitan dalam melaksanakan aktivitas kehidupan sehari-harinya, contohnya pada kegiatan makan yang membuat

MNS masih harus disuapi oleh orang tuanya karena tangannya masih kesulitan untuk memegang alat makan, menggerakkan alat makan, mengambil makanan, maupun memasukkan makanan ke dalam mulutnya karena adanya hambatan pada motorik tangan. Sehingga, peneliti berupaya untuk membuat program pengembangan gerak tangan yang dapat dilaksanakan dalam *setting* pembelajaran jarak jauh oleh orang tua di rumah dan berada di bawah pengawasan dari guru. Penelitian ini diharapkan dapat membantu guru dalam melakukan proses penyusunan program pengembangan gerak yang sesuai dengan kebutuhan anak, dan dapat dilaksanakan dalam *setting* pembelajaran jarak jauh. Kemudian, penelitian ini juga diharapkan dapat membantu orang tua dalam melaksanakan pengembangan gerak bagi anak *cerebral palsy* pada pembelajaran jarak jauh di tengah pandemi COVID-19 ini.

## **1.2 Fokus Penelitian dan Rumusan Masalah**

Penelitian ini difokuskan pada hal yang berkaitan dengan penyusunan program pengembangan gerak tangan bagi anak *cerebral palsy* kelas III (tiga) SDLB di SLB Nurvita dalam *setting* pembelajaran jarak jauh. Adapun rumusan masalahnya adalah “Bagaimana rancangan program pengembangan gerak tangan bagi anak *cerebral palsy* dalam *setting* pembelajaran jarak jauh di SLB Nurvita?”. Kemudian, untuk kepentingan eksplorasi data dan menjawab rumusan masalah maka diajukan pertanyaan penelitian berikut.

- a. Bagaimanakah program pengembangan gerak tangan anak *cerebral palsy* dalam *setting* pembelajaran jarak jauh yang dilaksanakan di SLB Nurvita?
- b. Bagaimanakah profil kemampuan motorik tangan anak *cerebral palsy* di kelas III (tiga) SDLB Nurvita pada *setting* pembelajaran jarak jauh?
- c. Bagaimanakah rancangan program pengembangan gerak tangan bagi anak *cerebral palsy* dalam *setting* pembelajaran jarak jauh di SLB Nurvita?
- d. Bagaimanakah pelaksanaan program pengembangan gerak tangan bagi anak *cerebral palsy* dalam *setting* pembelajaran jarak jauh yang telah disusun di SLB Nurvita?

### **1.3 Tujuan Penelitian**

#### **1.3.1 Tujuan umum**

Secara umum penelitian ini bertujuan untuk merancang program pengembangan gerak tangan bagi anak cerebral palsy di kelas III (tiga) SDLB Nurvita dalam *setting* pembelajaran jarak jauh.

#### **1.3.2 Tujuan khusus**

Secara khusus penelitian ini bertujuan untuk.

- a. Memperoleh gambaran pelaksanaan program pengembangan gerak tangan anak cerebral palsy di SLB Nurvita dalam *setting* pembelajaran jarak jauh.
- b. Memperoleh gambaran profil kemampuan gerak tangan anak *cerebral palsy* di SLB Nurvita yakni ananda MNS pada *setting* pembelajaran jarak jauh.
- c. Merancang program pengembangan gerak tangan bagi anak cerebral palsy di SLB Nurvita dalam *setting* pembelajaran jarak jauh.
- d. Memperoleh gambaran keterlaksanaan program pengembangan gerak tangan bagi anak *cerebral palsy* dalam *setting* pembelajaran jarak jauh di SLB Nurvita yang telah disusun.

### **1.4 Manfaat Penelitian**

#### **1.4.1. Secara Teoritis**

Penelitian ini dapat memberikan sumbangsih pemikiran mengenai proses penyusunan program pengembangan gerak tangan anak *cerebral palsy* yang dapat dilaksanakan dalam *setting* pembelajaran jarak jauh.

#### **1.4.2 Secara Praktis**

Kegunaan penelitian ini sebagai bahan pertimbangan dalam menyusun program pengembangan gerak tangan anak *cerebral palsy*. Kemudian, kegunaan penelitian ini ialah memberikan panduan yang operasional untuk dapat melaksanakan program pengembangan gerak tangan bagi anak *cerebral palsy* dalam proses pembelajaran jarak jauh. Sehingga, anak tetap dapat melaksanakan program pengembangan gerak di rumah di tengah pandemi COVID-19 ini.

### **1.5 Struktur Organisasi Skripsi**

Skripsi yang menggunakan metode penelitian penelitian kualitatif ini ditulis berdasarkan sistematika yang berlaku di Universitas Pendidikan Indonesia. Skripsi

terdiri dari 5 (lima) bab dan terdiri dari bab I pendahuluan yang merupakan bagian pendahuluan yang menggambarkan umum mengenai isi penelitian. Adapun bab I terdiri dari 5 (lima) subbab, antara lain latar belakang penelitian, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, serta struktur organisasi skripsi. Kemudian, pada bab II kajian pustakaberisikan kajian pustaka dari teori-teori yang relevan dengan penelitian yang dilaksanakan, dan bertujuan untuk memperkuat data dan analisis hasil penelitian. Adapun pada bab II terdiri dari 5 (lima) subbab antara lain konsep *cerebral palsy*, konsep pengembangan gerak, prosedur penyusunan program pengembangan gerak, konsep kemampuan motorik tangan, dan konsep pembelajaran jarak jauh. Selanjutnya pada bab III metode penelitian, berisikan penjelasan mengenai metode yang digunakan di dalam penelitian. Pada metode penelitian dijelaskan prosedur dan alur dalam melaksanakan penelitian. Adapun bab III memiliki 5 (lima) subbab antara lain desain penelitian, partisipan dan tempat penelitian, pengumpulan data, pengujian keabsahan data, dan analisis data. Pada Bab IV temuan dan pembahasan berisikan temuan serta pembahasan penelitian yang telah dilaksanakan. Temuan dan pembahasan hasil penelitian didapatkan dari proses pengolahan data yang telah dikumpulkan dari lapangan, berdasarkan prosedur penelitian yang telah ditentukan. Bab IV terdiri dari 2 (dua) subbab yakni temuan dan pembahasan. Pada bagian kesimpulan, implikasi dan rekomendasi berisikan kesimpulan dan rekomendasi berdasarkan penafsiran peneliti dari analisis temuan lapangan. Pada bab V terdapat 3 (tiga) subbab yakni kesimpulan, implikasi, dan rekomendasi.